

Dakwah Gus Baha dalam Perspektif Teori Negosiasi Wajah

Oleh:

Danii Syauqi Muhammad,

Totok Wahyu Abadi

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus , 2023

Pendahuluan

Dakwah adalah aktifitas individu dalam menyampaikan, menyerukan, dan mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan yang sesuai ajaran dengan Allah SWT. Dakwah hadir bertujuan untuk mengajak seseorang-melaksanakan perintah dan menghindari larangan Allah sehingga seseorang dapat hidup bahagia dan berkah(Nazili, 2021).

Teori Negosiasi Muka pertama kali dibuat oleh Stella Ting-Toomey pada tahun 1988. Manusia menggunakan teori negosiasi muka untuk menyelesaikan konflik budaya. Muka ini mewakili seseorang di depan orang lain. Muka adalah citra atau jati diri yang ingin dimiliki seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain dalam konteks sosial tertentu.

Menurut Ting-Toomey (2004), muka adalah citra diri seseorang yang dibutuhkan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain atau diri sendiri dalam sebuah hubungan. cara setiap orang berkomunikasi menunjukkan identitasnya dalam konteks. Pada dasarnya, citra diri didefinisikan sebagai pemahaman seseorang tentang citra dirinya, yang terdiri dari self-construal yang independen dan interdependen (Syarizka et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan dakwah Gus Baha dalam perspektif teori negosiasi wajah. Sebuah penelitian tentang pemulihan muka pada media sosial menyimpulkan bahwa media sosial juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mendukung nilai, citra, atau reputasi yang melekat pada seseorang yang didapat dari interaksi yang terjadi di sana. Dalam berdakwah, penampilan sangat penting karena berfungsi sebagai penyerta gerak atau pendukung agar materi ceramah tersampaikan dengan baik.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimanakah Negosiasi wajah yang ditampilkan seorang Gus Baha Apabila mendapatkan Kritikan terkait dakwah yang telah dilakukannya?

Metode

Jenis Penelitian	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis konten. dengan tujuan untuk menganalisis serta mengetahui citra diri negosiasi wajah apa yang digunakan Gus Baha.</p>	<p>Subjek Penelitian yakni KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang sering dikenal Gus Baha. Objek penelitian ini adalah dakwah Gus Baha yang tersebar luaskan melalui youtube.</p>	<p>Teknik Pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi dan studi literatur yang relevan. Teknik dokumentasi salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung mengacu pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan Observasi Non Partisipan dan Observasi Tak Berstruktur.</p>

Hasil dan Pembahasan

Seorang aktivis Faizal Assegaf merupakan salah satu tokoh kritikus serta seorang aktivis yang mengaku sebagai bagian pendiri Presidium alumni 212 dan juga yang merupakan seorang ketua dari LSM Progres 98. Faizal memberikan permasalahan yang cukup serius pada dakwahan yang dilakukan oleh Gus Baha. Faizal menyebutkan di dalam video tersebut bahwa Gus Baha hanyalah abu lawak berkedok agama. Karena pada salah satu dakwahnya Gus Baha diduga menyebut Nabi Muhammad SAW dengan sebutan manusia biasa. Faizal menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan manusia yang mulia dan harus kita hormati sebagai umatnya. Faizal mengaku kesal hingga memberikan sindiran terhadap Gus Baha melalui cuitan twitternya @faizalassegaf yang menjelaskan bahwa Gus Baha bukanlah seorang ulama melainkan politisi banyolan. Maka dari itu menurut Faizal sejatinya ulama NU tidak bersikap bobrok dan memanfaatkan ceramah mereka yang berisi banyolan. Faizal juga menjelaskan bahwa tidak ada ulama NU yang nekat dan begitu sombong menyebut baginda Nabi hanyalah manusia biasa. Faizal juga menjelaskan kepada loyalis Gus Baha bahwa silahkan jika menganggap Gus Baha adalah seorang ulama karena sejatinya ujian seorang ulama sangatlah berat ujiannya hati-hati dengan kemasannya.

Berdasarkan Faizal di dalam Cuitan akun twitternya pada 8 Oktober 2021 menjelaskan bahwa Gus Dur, Hasyim Muzadi, Aqil Siradj sampai dengan Gus baha bukan seorang ulama melainkan politisi dan segelintir orang mengklaim mereka sebagai Wali agar eksistensi dan sumber daya NU tidak merosot. Cuitan inipun mendapatkan perhatian netizen sehingga mendapatkan berbagai komentar yang beragam. Pada salah satu komentar yang dilontarkan netizen terdapat beberapa akun twitter yang membela Gus Baha yakni salah satunya @doniangaperma1 menyindir Faizal kalau ia tak punya adab terhadap guru dan ulama karena Faizal merupakan seorang kritikus bukan seorang ahli tafsir ataupun ahli fiqih. Selain itu juga terdapat banyak komentar negatif terkait postingan Faizal tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dibalik itu, Gus Baha menanggapi kritikan yang dilontarkan Faizal dalam salah satu dakwahnya. Gus Baha menjelaskan bahwa ketika kita difitnah orang biarkan saja. tinggal makan, lalu ngerokok, sendawa, tidur, kan enak. Gus Baha juga memberikan sedikit contoh kisah seorang ulama Abu Yazid al-Bustomi yang intinya ketika kita difitnah orang lain atau diomongin sama orang lain abaikan saja karena seseorang itu bukanlah seseorang yang mengatur hidup dan mati kita. Gus Baha ketika dikritik atau dikomentari seseorang lebih memilih untuk mengabaikannya daripada menjadikannya sebuah perkara. Gus Baha juga menjelaskan bahwa dalam hidup kita tidak bisa terlepas dari komentar orang lain baik itu komentar buruk atau komentar baik. Jangankan seorang ulama, bahkan sekelas Nabi pun juga mendapatkan komentar dari orang-orang disekitarnya. Gus Baha juga tetap menampilkan ciri khas wajahnya yakni memberikan dakwahan yang santai serta diselingi candaan yang sesuai konteks. Hal inilah yang membuat Gus Baha merupakan salah satu ulama indonesia yang memiliki banyak penggemar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kritikus Faizal Assegaf tidak terima apabila dalam dakwah Gus Baha menyebutkan Nabi Muhammad adalah manusia biasa. Karena itu Faizal menganggap bahwa Gus Baha bukanlah seorang ulama melainkan seorang politikus. Kritikan ini Faizal unggah dari salah satu media opini terbesar saat ini yakni Twitter melalui akun pribadinya @faizalassegaf. Gus Baha memberikan tanggapan terhadap kritikan yang disampaikan Faizal dengan ilmiah, santai, dan tenang. Bahkan Gus Baha juga menjelaskan jika dikritik oleh orang adalah satu hal yang wajar karena tidak hanya ulama yang mendapatkan kritikan, bahkan sekelas Nabi pun pasti mendapatkan kritikan dari orang sekitarnya. Wajah yang ditampilkan oleh Gus Baha ketika berdakwah tidaklah berubah, karena Gus Baha masih enjoy dan menyampaikan candaan yang sesuai konteks seperti dakwah Gus Baha pada umumnya.

Referensi

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif. In *CV. Noah Aletheia* (Vol. 1, Issue 1).
- Bone, U. M. (2019). *SEMIOTIK. January*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Dirgantara, A. (2023). *Kesaksian Eks Nii Lihat Panji Gumilang Kumpulkan Rp 4 M dalam 1 Jam*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2023/07/02/06000051/kesaksian-eks-nii-lihat-panji-gumilang-kumpulkan-rp-4-m-dalam-1-jam>
- Dzikrullah Zulkarnain. (2022). Kupluke Mesti Enek Cengger e | Gus Baha Habib Syech| Subtitle Indonesia. In *ww.Youtube.com*. <https://www.youtube.com/watch?v=YczwRDdTOI8&t=1525s>
- Fachriyah, A. (2022). *DAUROH ILMIAH | "Merawat Tradisi Sanad Keilmuan Ulama Nusantara."* Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=bcYT8WZH8X4&t=4613s>
- Firdaus, M. L. (2021). *Retorika Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Dalam Ngaji Mahasantri Millenial*. 1601026088.
- Gunawan, M. S. (2020). *Retorika dakwah k.h ahmad bahauddin nursalim (gus baha) di masjid sirotol mustaqim ansan korea selatan dalam youtube*. 1–146. http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=9626/1/eprints_Mochammad_Syahrul_Gunawan_skripsi
- Iklilul Karim. (2021). *Retorika Dakwah KH. Bahauddin Nursalim dalam Video Youtube*.
- Natalia, E. C. (2020). Negosiasi Muka Pengajar Berkewarganegaraan Indonesia dalam Mengatasi Konflik Antarbudaya. *OJS Communique*, 01(1), 1–20.
- Nazili, M. (2021). *Pesan Dakwah dalam Ceramah Gus Baha di Lima Universitas Periode 2019-2020*.
- Qori Qordofa, M., & As'ad, M. (2022). Metode Dakwah KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube. *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i1.52>
- Rachart Channel. (2022). *Gus Baha Ngaji tentang Sanad bersama Habib Jindan*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=pYx2KcYTmnA>
- Raihan, R. (2021). Problematika Dakwah Da'I. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 9(2), 173–190. <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i2.120>
- Santri Gayeng Channel. (2020). *Beberapa kontroversi dalam Sholat |Gus Baha*. <https://youtu.be/CBsvfRskvKA>
- Syarizka, D., Nareswari, K., & Irwansyah, I. (2021). Citra Diri Individu Dan Negosiasi Muka Warga Dengan Budaya Kolektivisme Di Negara Berbudaya Individualisme. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 44–54. <https://doi.org/10.14710/interaksi.10.1.44-54>
- Wahid, U., Lestari, R., & Aminudin, A. (2021). Konflik Identitas Negosiasi Muka Mahasiswa Islam Dalam Pemanfaatan Sosial Media Untuk Dakwah Face-Negotiation Theory Based Identity Conflict of Islamic Students in Using Social Media for Da'Wah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*], 12(1), 1–22.
- Yahya, Q., & Iswahyudi. (2022). Efektivitas Dakwah Gus Baha' Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa Qoirul Yahya. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 2, 305–314.

